

## DETERMINASI STRES KERJA PENGEMUDI OJEK ONLINE: STUDI EMPIRIS PADA PENGEMUDI GOJEK DI JAKARTA SELATAN

Afiq Fairuz Ardani<sup>1</sup> Engga Jalaludin<sup>2</sup> NurMajdina<sup>3</sup>

Universitas Darunnajah

\*faidn2002@gmail.com

### Info Artikel

Diterima : 18/8/2025

Direvisi : 25/12/2025

Disetujui : 26/12/2025

Diterbitkan : 31/12/2025

### Abstract

*The increasing popularity of online motorcycle taxi driving as a profession in recent years is accompanied by significant challenges that often trigger work related stress, particularly those associated with coworker support and work commitment. This study aims to examine the influence of coworker support and work commitment on job stress among online motorcycle taxi drivers in South Jakarta. Employing a quantitative approach, this research collected data through a Google Form-based questionnaire distributed directly to online motorcycle taxi drivers, yielding 135 responses analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) to evaluate the relationships between variables. The findings indicate that coworker support has a significant effect on job stress, with a p-value of 0.002, underscoring the critical role of interpersonal relationships in mitigating stress levels. In contrast, work commitment does not significantly affect job stress, as evidenced by a p-value of 0.892.*

**Keywords:** *coworker support, work commitment, job stress, bike-hailing driver.*

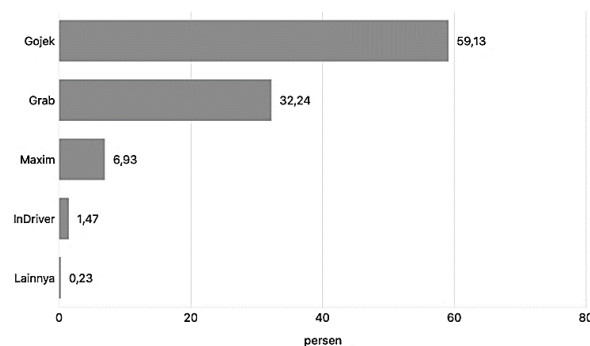
### Abstrak

Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pekerjaan sebagai pengemudi ojek online dalam beberapa tahun terakhir diiringi dengan tantangan signifikan yang sering kali memicu stres kerja, khususnya yang berkaitan dengan dukungan rekan kerja dan tingkat komitmen kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan rekan kerja dan komitmen kerja terhadap stres kerja pada pengemudi ojek online di wilayah Jakarta Selatan. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner berbasis Google Form yang disebarakan langsung kepada para pengemudi ojek online, menghasilkan 135 tanggapan yang dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap stres kerja dengan nilai p sebesar 0,002, menegaskan peran penting hubungan antar rekan kerja dalam mengurangi tingkat stres. Sebaliknya, komitmen kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stres kerja, dengan nilai p sebesar 0,892.

**Kata kunci:** dukungan rekan kerja, komitmen kerja, stres kerja, pengemudi ojek online.

## Pendahuluan

Dalam satu dekade terakhir, kehadiran layanan transportasi berbasis aplikasi seperti Gojek dan Grab telah merevolusi pola mobilitas masyarakat urban Indonesia. Kemudahan akses, efisiensi waktu, serta fleksibilitas tarif menjadikan ojek online sebagai moda transportasi alternatif yang sangat diminati, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta (Mustaqima et al., 2018; Sugiyarto, Desilia Purnama Dewi, 2020). Berdasarkan laporan GoodStats (2023), layanan ojek online berbasis motor menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan (Balitbang Kemenhub) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, 59,13 persen responden memilih Gojek sebagai aplikasi transportasi daring yang paling sering digunakan. Grab berada di urutan kedua dengan 32,24 persen pengguna, diikuti oleh Maxim (6,93%), InDriver (1,47%), dan aplikasi lain (0,23%) (Sari & Djumena, 2022). Fenomena ini tidak hanya mengubah preferensi konsumen dalam memilih moda transportasi, tetapi juga membuka lapangan kerja baru bagi jutaan masyarakat.



Sumber: Survei Balitbang Kemenhub dalam Sari & Djumena (2022)

**Gambar 1. Pengguna Aplikasi Transportasi Online Tahun 2022**

Ojek online kini menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi banyak individu, khususnya mereka yang terdampak PHK atau memiliki keterbatasan latar belakang pendidikan. Di Jakarta Selatan, kawasan yang dipenuhi perkantoran dan pusat bisnis, para pengemudi menghadapi permintaan layanan yang fluktuatif serta tekanan lalu lintas yang padat. Studi oleh Wulani et al. (2022) menunjukkan bahwa kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stres kerja akibat ketidakstabilan penghasilan, kepadatan jalan, dan ketiadaan jaminan kerja jangka panjang. Jakarta Selatan secara khusus merepresentasikan tekanan ini karena karakteristik wilayahnya menuntut kecepatan, ketepatan waktu, dan pelayanan profesional dalam situasi yang serba dinamis. Meskipun pada awalnya profesi ini dianggap menjanjikan, belakangan pengemudi ojek online dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, mulai dari potongan komisi yang tinggi, persaingan yang ketat, hingga menurunnya insentif dari perusahaan aplikasi.

Fenomena meningkatnya stres kerja dalam sektor informal digital seperti ojek online bukan lagi hal yang dapat diabaikan. Stres kerja didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang timbul

ketika seseorang merasa tidak mampu memenuhi tuntutan pekerjaannya secara konsisten (Robbins & Judge, 2008). Pengemudi ojek online tergolong dalam pekerjaan dengan tingkat stres tinggi disebabkan tuntutan dari perusahaan aplikasi, konsumen, hingga tekanan sosial dari rekan seprofesi. Tidak adanya sistem dukungan yang stabil, minimnya perlindungan kerja, serta ketidakpastian penghasilan harian memperparah beban psikologis tersebut.

Dukungan sosial di lingkungan kerja telah terbukti menjadi salah satu pelindung psikologis paling efektif terhadap stres kerja. Dalam konteks pengemudi ojek online, meskipun pekerjaan ini bersifat individual, interaksi dan solidaritas antar sesama pengemudi tetap menjadi sumber dukungan yang penting, baik secara emosional maupun informasional. Studi oleh Daniaputri & Abidin (2013) menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja mampu mengurangi persepsi terhadap tekanan kerja dan meningkatkan ketahanan mental pada pekerja informal di sektor transportasi daring. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa berbagi informasi lokasi order strategis, pengalaman menghadapi pelanggan yang sulit, hingga pembentukan komunitas daring yang memberikan rasa kebersamaan. Selain itu, keberadaan dukungan sosial dapat memperkuat identitas kolektif dan memperkecil perasaan terisolasi yang kerap dialami oleh pengemudi yang bekerja secara independen di lapangan. Oleh karena itu, aspek sosial ini perlu dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam pengelolaan stres kerja pada profesi berbasis platform digital.

Selain faktor eksternal seperti dukungan sosial, variabel internal berupa komitmen kerja juga berperan penting dalam menentukan tingkat stres yang dirasakan oleh individu. Komitmen kerja merupakan bentuk keterikatan psikologis seseorang terhadap pekerjaannya, yang mencakup dimensi afektif, normatif, dan keberlanjutan. Dalam penelitian oleh Sundawa (2021) menemukan bahwa pekerja dengan komitmen kerja yang tinggi cenderung memiliki resiliensi lebih kuat terhadap tekanan pekerjaan dan tidak mudah mengalami kelelahan emosional. Komitmen ini juga memengaruhi persepsi pengemudi terhadap stres yaitu memiliki komitmen tinggi cenderung menganggap tantangan sebagai bagian dari pekerjaan yang bermakna, bukan beban.

Meskipun banyak studi telah membahas faktor stres kerja di sektor formal, riset yang secara khusus menginvestigasi pengemudi ojek online sebagai subjek penelitian masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek ekonomi atau kepuasan pelanggan, sementara aspek psikososial pekerja belum banyak dibahas. Gojek dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan platform transportasi online dengan jumlah mitra pengemudi dan pengguna terbesar di Indonesia (GoodStats, 2023a; Sari & Djumena, 2022; Wulani et al., 2022). Lebih lanjut, wilayah Jakarta Selatan dipilih karena mewakili kawasan urban dengan tingkat mobilitas tinggi, padat perkantoran, dan kompleksitas lalu lintas yang tinggi yakni merupakan faktor yang secara signifikan dapat memperbesar tekanan kerja pengemudi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan rekan kerja dan komitmen kerja terhadap tingkat stres kerja pengemudi ojek online Gojek di wilayah Jakarta Selatan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat stres pada pengemudi ojek online GOJEK di wilayah Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi yang berdomisili dan/atau aktif beroperasi di kawasan tersebut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *Limeshow* dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 10%, sehingga diperoleh jumlah minimum sebesar 96 responden yang dibulatkan menjadi 100 (Sugiyono, 2018). Untuk meningkatkan akurasi dan representativitas data, penelitian ini berhasil menghimpun sebanyak 135 sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring berbasis Google Form, yang memuat pertanyaan tertutup terkait dimensi stres kerja. Instrumen diisi secara mandiri oleh responden yang telah memenuhi kriteria inklusi, yaitu merupakan mitra GOJEK aktif dengan pengalaman kerja minimal enam bulan.

Data yang diperoleh dianalisis melalui dua tahap utama. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi data secara umum. Selanjutnya, pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menguji model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) secara simultan, meskipun data tidak berdistribusi normal dan ukuran sampel tergolong sedang (Hair et al., 2017). Evaluasi *outer model* mencakup pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, sedangkan *inner model* digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antarvariabel laten dalam model penelitian (Herianti & Marunda, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Responden

**Tabel 1. Gambaran Umum Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	128	94,8
	Perempuan	7	5,2
Usia	17 – 20 tahun	8	5,9
	21 – 30 tahun	31	23
	31 – 40 tahun	28	20,7
	41 – 50 tahun	35	25,9
	>50 tahun	33	24,4
Masa Kerja	Dibawah 1 tahun	7	5,2
	1 – 3 tahun	37	26,9
	4 – 6 tahun	53	39,6
	Diatas 7 tahun	38	28,4

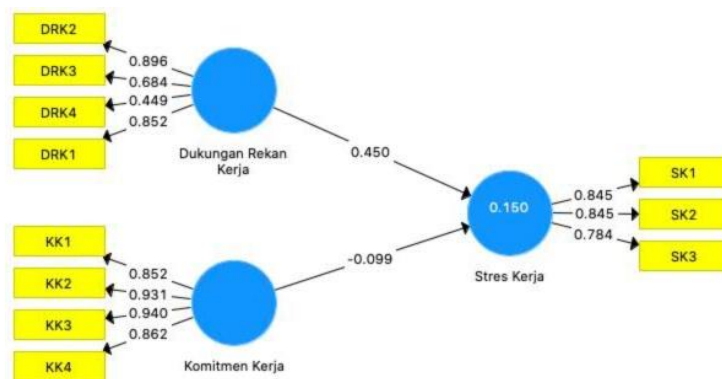
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, responden dalam penelitian ini berjumlah 135 orang yang mayoritas didominasi oleh laki-laki sebanyak 128 orang (94,8%), sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 7 orang (5,2%). Dari sisi usia, kelompok usia terbanyak adalah 41–50 tahun sebanyak 35 orang (25,9%), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah 17–20 tahun sebanyak 8 orang (5,9%). Berdasarkan lama bekerja sebagai pengemudi ojek online, sebagian besar responden memiliki masa kerja 4–6 tahun sebanyak 53 orang (39,6%), sementara yang paling sedikit memiliki masa kerja di bawah 1 tahun sebanyak 7 orang (5,2%). Data ini menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh laki-laki pada tahap usia dewasa madya dengan pengalaman kerja menengah hingga panjang sebagai mitra ojek online Gojek.

B. Hasil Uji *Outer Model*

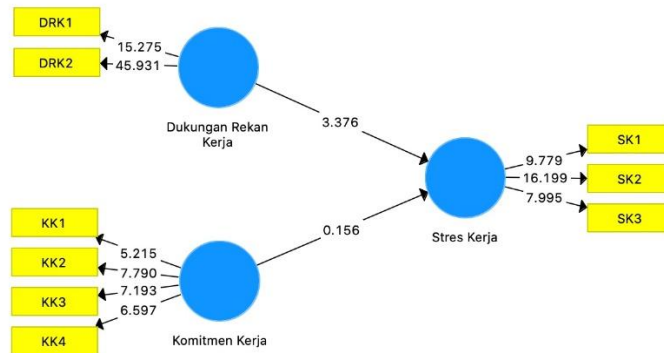
1. Validitas konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pada tahap ini, dapat dilihat pada nilai outer loading yaitu tidak kurang dari 0,7. Menurut Latan & Ghazali (2016), refleksi individual dikatakan tinggi atau valid jika berkorelasi senilai lebih dari 0,7. Namun, jika korelasi tersebut kurang dari 0,70, maka indikator tersebut dianggap tidak valid dan akan dihapus dari perhitungan.



**Gambar 1 Model Penelitian dan Nilai Loading Faktor Penelitian Sebelum Eliminasi**

Berdasarkan data pada Gambar 1, terdapat dua indikator variabel, yaitu DRK3 dan DRK4, yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua indikator reflektif memenuhi kriteria validitas, sehingga peneliti menghapus indikator dengan loading factor < 0,70. Setelah dilakukan pengujian ulang, diperoleh nilai *convergent validity* yang ditampilkan pada Gambar 2. Dengan demikian, terjadi penyesuaian operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu melalui pengurangan jumlah indikator yang diuji, sehingga model dan nilai loading factor setelah eliminasi dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2 Model Penelitian dan Nilai Loading Faktor Penelitian Setelah Eliminasi**

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, sehingga pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Fornell-Larcker Criterion. Pada Tabel 2, nilai diagonal merepresentasikan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan nilai yang terletak di bawah diagonal menunjukkan Squared Inter-Construct Correlation (SIC). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel yang perlu dieliminasi dari model. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan secara jelas dari variabel lain, sehingga pengukuran telah dilakukan secara tepat dan akurat.

**Tabel 2 Fornell-Larcker Criterion**

	Dukungan Rekan kerja	Komitmen Kerja	Stres Kerja
Dukungan Rekan kerja	0,929		
Komitmen Kerja	0,606	0,897	
Stres Kerja	0,365	0,211	0,824

Sumber : Data diolah (2024)

3. Uji Realibilitas

Reliabilitas indikator pada setiap variabel diuji melalui Composite Reliability dengan Cronbach’s Alpha sebagai ukuran alternatif konsistensi internal yang umumnya bernilai lebih rendah, di mana suatu konstruk dapat dikatakan reliabel apabila keduanya melebihi nilai 0,7, sementara validitas diskriminan ditentukan melalui Average Variance Extracted (AVE) dengan kriteria model yang baik apabila nilai AVE pada setiap indikator lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian ini, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria karena nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability berada di atas 0,7, serta nilai AVE lebih besar dari 0,5 sebagaimana

tercantum pada Tabel 3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan loading factor, composite reliability, dan AVE.

**Tabel 3 Nilai Loading Factor, Composite Reliability, dan Average Variance Extract**

Indikator	Loading Factor	CR	AVE
DRK1	0,924	0,927	0,863
DRK2	0,935		
KK1	0,850	0,943	0,805
KK2	0,932		
KK3	0,941		
KK4	0,862		
SK1	0,831	0,864	0,679
SK2	0,848		
SK3	0,792		

Sumber : Data diolah (2024)

C. Hasil Uji *Inner Model*

1. *R Square*

Pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dapat ditelaah melalui koefisien determinasi (*R-Square*), di mana hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel Y sebesar 13,8% yang mengindikasikan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam penelitian ini sebesar persentase tersebut, sementara sisanya sebesar 86,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji *R Square***

	R Square	R Square Adjusted
Stres Kerja	0,150	0,138

Sumber : Data diolah (2024)

2. Model Fit

Model fit berujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana tingkat kesesuaian model penelitian tertentu dengan memperhatikan nilai NFI. Hasil Model FIT pada penelitian ini yang ditunjukkan oleh tabel 5 memiliki nilai NFI sebesar 0.769 dimana menginterpretasikan bahwa model penelitian ini 76.9% fit.

**Tabel 5 Model Fit**

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,098	0,098
d_ULS	0,630	0,630
d_G	0,281	0,281
Chi-Square	213,135	213,135
NFI	0,769	0,769

Sumber : Data diolah (2024)

## D. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis**

	Dukungan Rekan Kerja -> Stres Kerja	Komitmen Kerja -> Stres Kerja
<i>Original Sample (O)</i>	0,374	-0,015
<i>T Statistics</i>	3,376	0,156
<i>P Values</i>	0,001	0,876
<i>ketetapan</i>	hipotesis diterima	hipotesis ditolak

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel, dukungan rekan kerja (DRK) terhadap stres kerja (SK) memiliki nilai p sebesar 0,001 yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan bersifat signifikan secara statistik, sedangkan komitmen kerja (KK) terhadap stres kerja (SK) memperoleh nilai p sebesar 0,876 yang melebihi ambang batas signifikansi tersebut sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

## E. Pembahasan

## 1. Pengaruh Dukungan Kerja terhadap Stres Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja pengemudi Gojek, dengan nilai p value  $0.002 < 0.005$ . Temuan ini membuktikan bahwa hipotesis (H1) diterima, sehingga dukungan rekan kerja memiliki kontribusi penting terhadap kondisi stres kerja yang dialami pengemudi. Signifikansi hasil penelitian menegaskan bahwa dukungan antar sesama pengemudi merupakan faktor yang berperan dalam mengurangi tekanan psikologis di lapangan. Dalam pekerjaan yang penuh risiko, tuntutan waktu, dan ketidakpastian pendapatan, keberadaan rekan kerja yang memberikan dukungan dapat menjadi penguat yang membantu pengemudi menghadapi tantangan kerja sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen kerja afektif, sedangkan komitmen kerja afektif terbukti berpengaruh negatif terhadap stres kerja. Dengan demikian, dukungan rekan kerja dapat memperkuat komitmen emosional pengemudi, yang pada gilirannya menekan tingkat stres kerja. Penelitian ini juga

diperkuat oleh temuan Daniaputri & Abidin (2013) yang menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara dukungan rekan kerja dengan stres kerja, yakni semakin tinggi dukungan yang diperoleh, semakin rendah stres yang dialami. Jika dibandingkan, penelitian Wulani et al. (2022) menyoroti peran komitmen afektif sebagai mediator, sedangkan Daniaputri & Abidin (2013) menegaskan hubungan langsung antara kedua variabel. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori hambatan kerja, yang menyatakan bahwa tuntutan kerja yang dipersepsikan sebagai hambatan (*hindrance stressors*) akan meningkatkan potensi stres. Pada konteks pengemudi Gojek, hambatan seperti target pendapatan, macet, persaingan, dan risiko di jalan berpotensi meningkatkan stres kerja. Namun, dukungan rekan kerja berperan sebagai faktor yang mampu menetralkan dampak hambatan tersebut, sehingga stres kerja dapat ditekan. Dengan demikian, dukungan rekan kerja terbukti menjadi faktor yang menjaga keseimbangan psikologis, menurunkan risiko *burnout*, serta mendukung keberlangsungan produktivitas pengemudi Gojek sehingga terhindar dari kondisi stres.

## 2. Pengaruh Komitmen Kerja Terhadap Stres Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja pengemudi Gojek, dengan nilai p value sebesar  $0,892 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis (H2) yang menyatakan komitmen kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa komitmen kerja bukanlah faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya stres pada pengemudi. Dengan demikian, meskipun pengemudi memiliki komitmen kerja yang kuat, hal tersebut tidak serta merta berhubungan dengan menurunnya stres kerja dan lebih dipengaruhi faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Hasil penelitian berbeda oleh Jayati et al. (2021) menunjukkan bahwa beban kerja dan dukungan rekan kerja berpengaruh signifikan terhadap stres kerja. Temuan tersebut menegaskan bahwa variabel beban kerja dan dukungan rekan kerja memengaruhi stres dibandingkan dengan komitmen kerja. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Styaningseh et al., (2016) yang menemukan adanya hubungan negatif signifikan antara komitmen kerja dan stres kerja. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian dan karakteristik responden. Pada pengemudi Gojek, tingginya tingkat stres kemungkinan lebih banyak dipicu oleh faktor eksternal, seperti kondisi jalan, target pendapatan, dan persaingan, sehingga komitmen kerja tidak cukup kuat berfungsi sebagai penekan stres.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori hambatan kerja, yang menyatakan bahwa stres muncul ketika tuntutan kerja dipersepsikan sebagai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan. Pada pengemudi Gojek, hambatan seperti kemacetan, risiko di jalan, dan ketidakpastian penghasilan menjadi faktor pemicu utama stres. Dalam kondisi demikian, komitmen kerja tidak berpengaruh langsung sebagai faktor pengurang hambatan. Komitmen kerja lebih berperan menjaga keterikatan pengemudi terhadap pekerjaan dan organisasi, namun tidak serta merta mengurangi beban psikologis dari hambatan kerja yang nyata.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan rekan kerja dan komitmen kerja terhadap stres kerja pada mitra pengemudi ojek online di wilayah Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stres kerja. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diterima dari sesama pengemudi, semakin rendah tingkat stres kerja yang dirasakan. Temuan ini menegaskan bahwa hubungan sosial antar mitra pengemudi berperan penting dalam menjaga keseimbangan psikologis di tengah tekanan kerja harian. Sebaliknya, komitmen kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap stres kerja, yang dapat disebabkan oleh karakteristik pekerjaan sebagai mitra aplikasi yang fleksibel, individual, dan tidak melibatkan ikatan emosional terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar perusahaan aplikasi transportasi online dan pemangku kepentingan terkait mendorong penguatan interaksi sosial dan solidaritas antar mitra pengemudi. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengadaan forum komunitas, program pendampingan psikologis berbasis rekan sebaya, serta pelatihan kolektif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan. Temuan ini juga membuka peluang pengembangan kajian lebih lanjut dalam ranah ekonomi digital, khususnya mengenai dinamika kesejahteraan kerja di sektor *gig economy* yang belum banyak terungkap. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti beban kerja, interaksi dengan pelanggan, atau kondisi lalu lintas, serta menggunakan pendekatan kualitatif agar pemahaman terhadap stres kerja mitra pengemudi menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab kesenjangan teoretis, tetapi juga memberi kontribusi praktis dalam membentuk kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi pekerja platform digital khususnya pengemudi ojek online.

## Daftar Pustaka

- Daniaputri, N., & Abidin, Z. (2013). *Hubungan antara Dukungan Rekan Kerja dengan Stres Kerja Anggota Tamtama-Bintara TNI Angkatan Darat Detasemen Pemeliharaan Pesawat Terbang Landasan Udara Ahmad Yani Semarang*.
- GoodStats. (2023a). *Pola Perilaku Masyarakat Indonesia Saat Menggunakan Transportasi Online*.
- GoodStats. (2023b, July 2). *Layanan Ojek Online Pilihan Masyarakat Indonesia*. GoodStats. <https://goodstats.id/infographic/layanan-ojek-online-pilihan-masyarakat-indonesia-jbPbU>
- Hair, J., Hollingsworth, C. L., Randolph, A. B., & Chong, A. Y. L. (2017). An Updated and Expanded Assessment of PLS-SEM in Information Systems Research. *Industrial Management & Data Systems*, 117(3), 442–458.
- Herianti, E., & Marunda, A. (2020). *Pertimbangan Risiko Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai Pendorong Kualitas Audit yang Dimediasi oleh Pendeteksian Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di Indonesia)*. II, 1–21.
- Jayati, D. D., Sulistyan, R. B., Irwanto, J., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). *Pengaruh Beban Kerja dan Dukungan Rekan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan Dira Kencong*. 4(1). <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2016). *Partial Least Square konsep, metode dan aplikasi menggunakan WarpPLS 5.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mustaqima, M. Z., Widyawati Agustin, I., & Meru Utomo Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, D. (2018). Karakteristik Moda Angkutan Umum Berbasis Online di Jakarta Selatan. In *Jurnal Tata Kota dan Daerah* (Vol. 10, Issue 2).

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi I* (R. C. dan A. R. Terjemahan: Diana Angelica (ed.); 12th ed.). Salemba Empat.
- Sari, H. P., & Djumena, E. (2022). *Hasil Survei Kemenhub: Pendapatan Pengemudi Ojol Hampir Sama dengan Biaya Operasional*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/10/09/191300426/hasil-survei-kemenhub--pendapatan-pengemudi-ojol-hampir-sama-dengan-biaya>
- Styaningseh, R., Prihastiwi, W. J., & Antawati, D. I. (2016). *Hubungan antara Komitmen Kerja dengan Stres Kerja pada Guru Sekolah Inklusi di Kabupaten Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sugiyarto, Desilia Purnama Dewi, E. J. (2020). Pengaruh Moda Transportasi Berbasis Aplikasi terhadap Pilihan Masyarakat dalam Menentukan Moda Transportasi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Driver Ojek Online. *Jurnal Manajemen*, 14, 138–150.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sundawa, M. (2021). *Hubungan Kepuasan Kerja Dan Komitmen Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Rsu Mitra Medika Medan*.
- Wulani, F., Lindawati, T., & Iswanto, Y. B. (2022). Work Stress of Online Motorcycle Taxi Drivers: The Role of Coworker Support, Autonomy and Affective Occupational Commitment. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(2), 26–42. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i2.3409.2022>